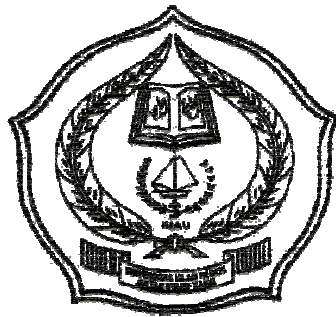


**PENERAPAN STRATEGI *NOTIFICATION* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) PADA
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 017
KECAMATAN SALO KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

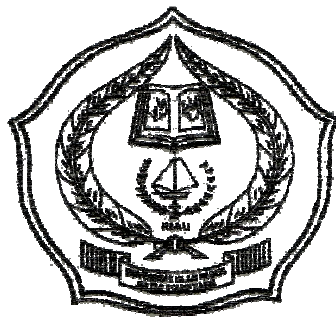
NOVENI YARNI

NIM. 10818004776

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN STRATEGI *NOTIFICATION* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) PADA
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 017
KECAMATAN SALO KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



Oleh

**NOVENI YARNI
NIM. 10818004776**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

Noveni Yarni (2010) : Penerapan Strategi *Notification* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 017 Kecamatan Salo Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini disebabkan oleh dalam proses pembelajaran kurangnya guru menggunakan media pembelajaran yang tepat, seperti media gambar yang berhubungan dengan sumber daya alam dan siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas terutama pada materi sumber daya alam, hal ini disebabkan guru masih menyampaikan materi dengan metode ceramah.

Strategi *Notification* merupakan cara menarik untuk menghasilkan banyak materi dan informasi yang bisa diceritakan antarsiswa, adapun cara menarik tersebut adalah meminta siswa untuk membawa penggalan berita yang berhubungan dengan materi pelajaran. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan strategi *Notification* dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas IV SDN 017 Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.? Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berhasilnya penerapan Strategi *Notification* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dari siklus I, dan siklus II. Pada siklus I dari 22 orang siswa, 16 orang (72,73%) siswa yang tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (27,27%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 19 orang (86,36%) siswa. Sedangkan 3 orang siswa (13,64%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui strategi *Notification* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV SDN 017 Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

ملخص

نوفيني يارني (2010): تطبيق استراتيجية الإعلام لتحسين نتائج دراسة العلوم الطبيعية لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 017 مركز سالو منطقة كمبار.

كان الدافع وراء هذا البحث من انخفاض نتائج تعلم الطلبة في العلوم الطبيعية. يحدث هذا بسبب عدم وجود المدرس باستخدام الوسائط المناسبة للتعلم في عملية التعلم ، مثل الصور وسائل الاعلام فيما يتعلق بالموارد الطبيعية و يبدو من الطلاب من صعوبة الفهم للمواد المقدمة من قبل المدرس في الفصل، وخاصة في درس الموارد المادية، لأن المدرس يستخدم طريقة المحاضرة في بيان الدرس.

كانت استراتيجية الإعلام هي وسيلة رائعة لنيل كثير من المواد المفيدة والمعلومات التي يمكن أن يقال بين الطلاب، أما من إحدى طرقها أن تطلب من الطلاب تقديم قطعة من الأخبار ذات الصلة بالموضوع. أما صياغة المشكلة في هذا البحث هو كيفية تطبيق استراتيجية إعلام في تحسين نتائج التعلم من العلوم الطبيعية لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 017 مركز سالو منطقة كمبار؟ من أجل نجاح دراسة هذا البحث بشكل جيد بدون الحواجز في هذا البحث ، وضعت الباحثة المراحل التي تجري في هذا البحث، وهي : (1) التخطيط ، (2) تنفيذ العمل، (3) الملاحظة، و (4) التأمل.

إن نجاح تنفيذ استراتيجية الإعلام في درس العلوم الطبيعية، معروف من زيادة نتائج تعلم طلبة الصف الرابع في المادة العلوم الطبيعية من الدورة الأول والثانية و. في الدورة الأولى كان 22 من الطلاب ، 16 شخصا (72.73 في المائة) الذين أتموا. في حين لم تكتمل 6 من الطلاب (27.27 في المائة)، أو الحصول على قيمة الحد الأدنى في إطار المعايير التي وضعتها الدقة التي يتم 65، في حين أن المعايير الدنيا للاكتمال (الراشد)، الذي أنشئ في هذه الدراسة كان 65. في حين زادت على الطالب في الدورة الثانية إلى 19 شخصا (86.36 في المائة) طالبا وطالبة. وفي غضون ذلك ، لم ينته بعد ثلاثة طلاب (13.64 في المائة)، مما يعني أن نتائج الطلبة في التعلم في الدورة الثانية 75 في المائة وقد حققت معايير اكتمال الحد الأدنى التي تم وضعها، أي 65. لذا، يمكن الاستنتاج من خلال استراتيجية الإعلام يمكن تحسين نتائج دراسة العلوم الطبيعية لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 017 مركز سالو منطقة كمبار.

ABSTRACT

Noveni Yarni (2010): The Application of Notification Strategy to Improve Learning Results Natural Science at the Fourth Year of State Elementary School 017 District Of Salo Kampar Regency.

This research is motivated by the low of students' learning results in natural science subject. This is caused by a lack of teachers in the learning process using appropriate learning media, such as the media of images relating to natural resources and the students seem difficult to understand the material presented by teachers in the classroom, especially in resources material, it is because that the teacher still delivers the material with lecture method.

Notification Strategy is a great way to generate a lot of interesting material and information that could be told among students, as for how interesting it is to ask students to bring a piece of news related to the subject matter. Formulation of the problem in this research is how the application of Notification strategy in improving the learning results of Natural Sciences at the fourth year of state elementary school 017 district of Salo Kampar regency? In order to study this class action works well without the barriers, the writer sets the stages through which the research, namely: 1) Planning / preparation for action, 2) Implementation of action, 3) observation, and 4) Reflection.

The successful of implementation of notification strategy on the subject of natural sciences, it is known from an increase in the fourth grade students on the subject of natural sciences on the first cycle and the second cycle. In the first cycle from 22 students, 16 people (72.73%) students who are complete. While 6 of the students (27.27%) was not finished or obtain a minimum value under criteria established by the thoroughness that is 65, while the minimum criteria for completeness (KKM), which has been established in this study was 65. While on the second cycle students increased to 19 people (86.36%) students. Meanwhile, three students (13.64%) was not finished, which means that student learning results on the second cycle has been 75% achieved a minimum completeness criteria that have been set, namely 65. Therefore, it can be concluded through notification strategy improves learning results of Natural Sciences at the fourth year of state elementary school 017 district of Salo Kampar regency.

DAFTAR ISI

JUDUL		
PERSETUJUAN		
PENGESAHAN		
PENGHARGAAN		
ABSTRAK		
DAFTAR ISI.....		i
DAFTAR TABEL.....		ii
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Definisi Istilah	4
	C. Rumusan Masalah	5
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II	KAJIAN TEORI.....	7
	A. Kerangka Teoretis	7
	B. Penelitian yang Relevan.....	17
	C. Hipotesis Tindakan	18
	D. Indikator Keberhasilan	19
BAB III	METODE PENELITIAN.....	20
	A. Objek dan Subjek Penelitian	20
	B. Tempat Penelitian	20
	C. Rancangan Penelitian	20
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	23
	E. Teknik Analisis Data	24
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
	A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	28
	B. Hasil Penelitian	31
	C. Pembahasan	62
BAB V	PENUTUP	66
	A. Kesimpulan.....	66
	B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan¹. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di dalam pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Merujuk pada pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) itu, maka dapat disimpulkan bahwa hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) meliputi empat unsur utama yaitu : *Pertama*, sikap : rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar. *Kedua*, proses : prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah, metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan. *Ketiga*, produk : berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum. Dan *Keempat*, aplikasi : penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.²

¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2007, hlm. 99

² Ibid, hlm. 100

Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), diharapkan peserta didik dapat membangun pengetahuannya melalui cara kerja ilmiah, bekerja sama dalam kelompok, belajar berinteraksi dan berkomunikasi, serta bersikap ilmiah. Pada dasarnya tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran
2. Meningkatkan minat dan motivasi
3. Beberapa kompetensi dasar dapat dicapai sekaligus.³

Berdasarkan penjelasan di atas, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) perlu diberikan kepada semua peserta didik untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Berdasarkan pengamatan pendahuluan yang penulis lakukan, bahwa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas IV SDN 017 Kecamatan Salo Kabupaten Kampar telah dilakukan berbagai upaya oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Di antara upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
2. Menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran
3. Guru selalu memberikan umpan balik kepada siswa saat proses pembelajaran dengan cara selalu bertanya kepada siswa.
4. Guru telah mengevaluasi belajar siswa.

³ Ibid, hlm. 104

Setelah upaya-upaya tersebut dilakukan, kenyataannya hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai siswa pada mata pelajaran IPA, ketuntasan siswa masih mencapai 12 (54,55%) orang siswa, artinya ketuntasan siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan adalah 65. Penyebab hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran kurangnya guru menggunakan media pembelajaran yang tepat, seperti media gambar yang berhubungan dengan sumber daya alam.
2. Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas terutama pada materi sumber daya alam, hal ini disebabkan guru masih menyampaikan materi dengan metode ceramah.
3. Faktor lain yang menyebabkan hasil belajar rendah diantaranya adalah kurangnya guru memberikan bimbingan terhadap siswa yang sulit mengikuti mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat diambil kesimpulan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih tergolong rendah Hal ini dimungkinkan terjadi karena cara mengajar guru yang belum mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, inofatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Perlu pembelajaran yang mengusung sifat aktif, inofatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan guna mengatasi masalah di atas. Salah satunya adalah dengan penerapan Strategi *Notification*.

Silbermen menjelaskan Strategi *Notification* merupakan cara menarik untuk menghasilkan banyak materi dan informasi yang bisa diceritakan antarsiswa, cara

menarik tersebut adalah meminta siswa untuk membawa penggalan berita yang berhubungan dengan materi pelajaran.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, diperkirakan Strategi *Notification* adalah salah satu strategi yang cukup variatif dan juga dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Oleh karena itu, peneliti tertarik membuat sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “ **Penerapan Strategi *Notification* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pada Siswa Kelas IV SDN 017 Kecamatan Salo Kabupaten Kampar**”

B. Definisi Istilah

1. Strategi *Notification* merupakan cara menarik untuk menghasilkan banyak materi dan informasi yang bisa diceritakan antarsiswa, cara menarik tersebut adalah meminta siswa untuk membawa penggalan berita yang berhubungan dengan materi pelajaran⁵
2. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.⁶ Sedangkan hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh setelah tindakan siklus I dan siklus II dengan menggunakan tes hasil belajar.

⁴ Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2006, hlm 190

⁵ Ibid, hlm. 190

⁶ Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 75

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Bagaimanakah penerapan strategi *Notification* dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas IV SDN 017 Kecamatan Salo Kabupaten Kampar ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

- a. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Notification*
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan strategi *Notification*.
- c. Peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas IV SDN 017 Kecamatan Salo Kabupaten Kampar melalui penerapan strategi *Notification*.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

- a. Bagi siswa
 - 1) Dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IV SDN 017 Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.
 - 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan hasil belajar yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Bambang Warsita menjelaskan Strategi adalah ; a) ilmu siasat perang; b) siasat perang; c) bahasa pembicaraan akal (tipu muslihat) untuk menciptakan suatu maksud atau tujuan tertentu. Maka strategi identik dengan teknik, siasat perang, namun apabila digabungkan dengan kata pembelajaran (strategi pembelajaran) dapat dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.¹

Lebih lanjut Bambang Warsita menjelaskan strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.²

Hisyam zaini menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu pembelajaran mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif atau disebut juga dengan strategi pembelajaran aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka

¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008, hlm. 267-268

² Ibid, hlm. 267-268

pelajari ke dalam satu persoalan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.³

Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu, dapat dikemukakan empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan keperibadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.⁴

Hal senada Menurut Oemar Hamalik ada beberapa karakteristik strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Strategi pembelajaran mendayagunakan teknologi pendidikan secara efektif, baik yang berkenaan dengan penggunaan media instruksional maupun yang berkenaan dengan pendayagunaan komputer dalam sistem instructional.
- b. Strategi pembelajaran mendayagunakan berbagai bentuk modular yang memberi kesempatan kepada para siswa untuk lebih banyak belajar mandiri.

³ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008, hlm. Xiv

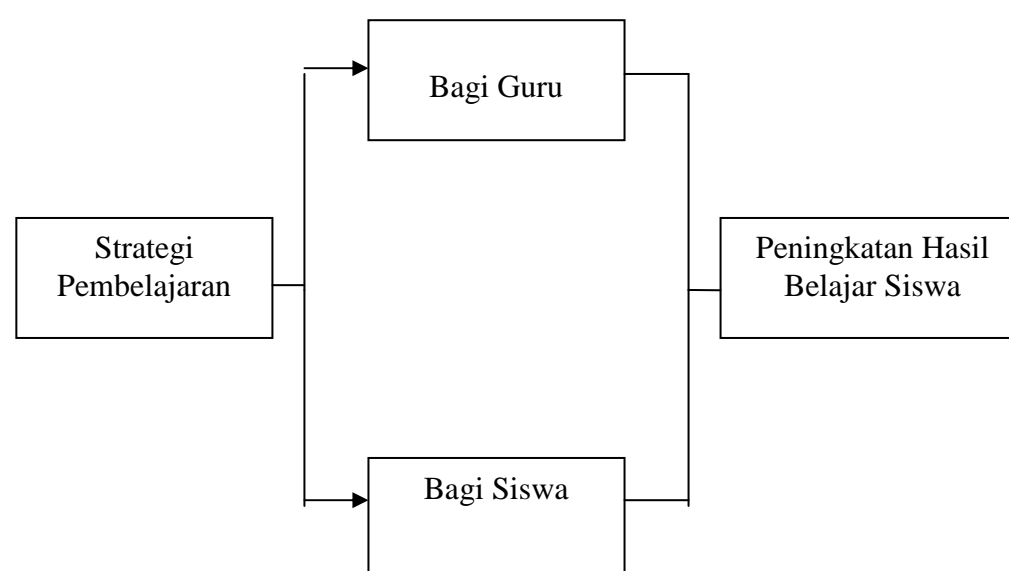
⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 5-6

- c. Strategi pembelajaran berdasarkan pengalaman, dalam arti para siswa berperan aktif dalam kegiatan pengalaman sendiri atau pengalaman dalam bentuk permainan dan simulasi.
- d. Strategi pembelajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah sendiri melalui kegiatan inkuiri dan diskoveri atau kebijakan.
- e. Strategi pembelajaran memungkinkan siswa sebagai pusat kegiatan dalam bentuk debat untuk memperbincangkan dan belajar mempertahankan konsep serta pendirian sendiri dari tim.
- f. Strategi pembelajaran menitikberatkan penguasaan bahan belajar secara tuntas sehingga menuntut kegiatan belajar individual dan kelompok secara bervariasi.
- g. Strategi pembelajaran mendayagunakan tenaga guru sebagai suatu regu pendidikan yang bertanggung jawab membimbing sekelompok siswa.
- h. Strategi pembelajaran mempertimbangkan dan berpijak pada kelompok siswa dianggap memiliki sifat dinamis sehingga pengajaran tidak hanya memperhatikan aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga aspek kesehatan mental dan proses sosialisasi.
- i. Strategi pembelajaran berangkat dan berlangsung berdasarkan prinsip keepaduan yang dilaksanakan baik pada tingkat makro, mikro, struktural, maupun interaksi individual.⁵

Lebih lanjut Made Wena menjelaskan strategi pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.⁶ Lebih lanjut Made Wena menjelaskan hubungan antara strategi pembelajaran, guru, siswa dan hasil belajar dapat dilihat pada bagan berikut :

⁵ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru Algesindio, 2009, hlm. 2-3

⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm.3



Gambar 1. Hubungan Strategi Pembelajaran-Guru-Siswa-Hasil Belajar

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah hasil belajar Sumber Daya Alam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

2. Pengertian Strategi *Notification*

Silbermen menjelaskan Strategi *Notification* merupakan cara menarik untuk menghasilkan banyak materi dan informasi yang bisa diceritakan antarsiswa, cara menarik tersebut adalah meminta siswa untuk membawa penggalan berita yang berhubungan dengan materi pelajaran.⁷

Langkah-langkah pembelajaran yang dapat diterapkan dalam Strategi *Notification*, yaitu sebagai berikut:

⁷ Silbermen, *Loc.Cit*, hlm. 190

- a. Guru memerintahkan siswa untuk mengeluarkan penggalan berita yang berkaitan dengan topik pelajaran.
- b. Guru membagi siswa menjadi 4-5 orang dalam satu kelompok.
- c. Guru meminta siswa untuk saling berbagi pengalaman dari penggalan berita
- d. Guru memilih dua atau tiga yang paling menarik dari berita yang dibawa siswa.
- e. Guru memerintahkan seluruh siswa untuk kembali ke posisi semula dan meminta perwakilan dari tiap kelompok untuk berbagi pilihan mereka dengan siswa lain
- f. Ketika kelompok-kelompok memberikan laporan, guru mendengarkan poin penting yang akan dibahas dalam kelas.
- g. Guru menggunakan informasi itu untuk menyemarakkan diskusi.⁸

Lebih lanjut Silberman menjelaskan beberapa variasi yang dapat diterapkan dalam strategi *Notification*, yaitu sebagai berikut :

- a. Kumpulkanlah semua unsur berita dari siswa, salinlah, dan bagikan kembali kepada mereka sebagai tindak lanjut untuk sesi pelajaran. Atau perintahkanlah siswa untuk menyerahkan penggalan berita mereka sebelum pelajaran dimulai. Anda selanjutnya dapat menyalinnya dan mengirimkannya kepada semua siswa sebagai tugas bacaan.
- b. Gunakan butir-butir berita itu sebagai studi kasus atau naskah dasar latihan sandiwara.⁹

3. Pengertian Belajar

Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁰ Berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

⁸ Ibid, hlm. 190

⁹ Ibid, hlm. 191

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008, hlm. 13

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.¹¹

Sedana dengan pendapat di atas Nana Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.¹² Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkahlakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku yaitu, belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.¹³

Lebih lanjut Sobry Sutikno menjelaskan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses usaha perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari defenisi tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar ditandai

¹¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2004, Edisi Revisi, hlm. 38

¹² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya, 2004, hlm. 43

¹³ Dimiyati, Mudjiono, *Op, Cit.* hlm. 18-32

dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu.¹⁴

Dari beberapa teori yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Karena belajar merupakan suatu proses, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri.

4. Prinsip-Prinsip Belajar

Sobry Sutikno mengatakan Prinsip belajar adalah petunjuk atau cara yang perlu diikuti untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa akan berhasil dalam belajarnya jika memperhatikan prinsip-prinsip belajar. Karena prinsip belajar akan menjadi pedoman bagi siswa dalam belajar. Prinsip belajar yang perlu diketahui adalah sebagai berikut :

- a. Belajar perlu memiliki pengalaman dasar.
- b. Belajar harus betujuan yang jelas dan terarah
- c. Belajar memerlukan situasi yang problematis. Situasi yang problematis ini akan membantu membangkitkan motivasi belajar. Semakin keras usaha berfikir untuk memecahkannya.
- d. Belajar harus memiliki tekad dan kemauan yang keras dan tidak mudah putus asa.
- e. Belajar memerlukan bimbingan, arahan, serta dorongan.
- f. Belajar memerlukan latihan
- g. Belajar memerlukan metode yang tepat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi Notification dengan tujuan agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik.
- h. Belajar membutuhkan waktu dan tempat yang tepat.¹⁵

¹⁴ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009, hlm. 4

¹⁵ Ibid, hlm. 8-9

5. Pengertian Hasil Belajar

Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Agus menjelaskan hasil belajar itu berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima objek tertentu. Objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standard perilaku.¹⁶

Selanjutnya Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.¹⁷

Selanjutnya Dimiyati dan Mujiono menjelaskan Hasil belajar adalah:

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi

¹⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7-6

¹⁷ Tulus Tu'u, *Op.Cit*, hlm. 76.

dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar¹⁸.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan strategi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam pencapaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yang secara garis besar dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri). Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.¹⁹

¹⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 3

¹⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 54-60

Selanjutnya Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa secara global factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

- a. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.²⁰

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

7. Hubungan Penerapan Strategi *Notification* dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Silberman menjelaskan strategi *active Learning* dirancang untuk mengerjakan hal-hal sebagai berikut :

- a. *Pembentukan Tim* : membantu siswa menjadi lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerjasama dan kesalingtergantungan.
- b. *Penilaian serentak* : mempelajari tentang sikap, pengetahuan, dan pengalaman siswa.

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 144

c. *Pelibatan belajar secara langsung* : menciptakan minat awal terhadap pelajaran.²¹

Disamping itu, strategi *active learning* ini mendorong siswa untuk mengambil peran aktif semenjak awal pelajaran, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa. Salah satunya strategi *active learning* adalah strategi *Notification*.

Strategi *Notification* merupakan cara menarik untuk menghasilkan banyak materi dan informasi yang bisa diceritakan antarsiswa, cara menarik tersebut adalah meminta siswa untuk membawa penggalan berita yang berhubungan dengan materi pelajaran. Dengan dilaksanakannya Strategi *Notification* ini memberi kesempatan pada siswa untuk berfikir dan saling bantu satu sama lain.

Dengan sendirinya pembelajaran ini juga mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan di antara siswa. Pola interaksi yang bersifat terbuka dan langsung di antara anggota kelompok sangat penting bagi siswa untuk memperoleh timbulnya keinginan dalam belajarnya. Keadaan inilah yang memberikan peluang bahwa penerapan strategi *notification* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa, khususnya pada materi sumber daya alam.

B. Penelitian Yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dodi Irawan dari Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah

²¹ Ibid, hlm. 13

Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Suska Riau Tahun 2009. Penelitian tersebut dilaksanakan di kelas IV SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar.

Berhasilnya penelitian saudara Dodi Irawan pada mata pelajaran Sains, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa 41,2% rendah dengan rata-rata 62,94, sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II (47,1%) sangat tinggi, dengan rata-rata 82,35.

Unsur relevan hasil penelitian yang dilakukan saudara Dodi Irawan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar Sains/Ilmu Pengetahuan Alam pada kelas IV. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang peneliti lakukan menggunakan strategi *Notification*, sedangkan penelitian saudara Dodi Irawan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *Notification* dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) Pada Sumber Daya Alam siswa kelas IV SDN 017 Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Penerapan Strategi *Notification* Oleh Guru

Indikator penerapan strategi *Notification* oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a) Guru memerintahkan siswa untuk mengeluarkan penggalan berita yang berkaitan dengan topik pelajaran.
- b) Guru membagi siswa menjadi 4-5 orang dalam satu kelompok.
- c) Guru meminta siswa untuk saling berbagi pengalaman dari penggalan berita
- d) Guru memilih dua atau tiga yang paling menarik dari berita yang dibawa siswa.
- e) Guru memerintahkan seluruh siswa untuk kembali ke posisi semula dan meminta perwakilan dari tiap kelompok untuk berbagi pilihan mereka dengan siswa lain
- f) Ketika kelompok-kelompok memberikan laporan, guru mendengarkan poin penting yang akan dibahas dalam kelas.
- g) Guru menggunakan informasi itu untuk menyemarakkan diskusi

2. Indikator Hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan.²² KKM yang telah ditetapkan adalah 6,5. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

²²Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2009-2010 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi *Notification* untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV SDN 017 Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu strategi *Notification* (Variabel X) dan hasil belajar siswa (Variabel Y).

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 017 Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

C. Rencana Tindakan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Penelitian ini direncanakan selama empat bulan, terhitung mulai dari bulan Mei sampai dengan Agustus 2010. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan

2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

1. Perencanaan / Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materi yang dibahas adalah sumber daya alam. Dengan standar kompetensi memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan.
- b. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer. Tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Notification*.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Langkah-langkah yang dilakukan guru adalah sebagai berikut :
 - 1) Guru memerintahkan siswa untuk mengeluarkan penggalan berita yang berkaitan dengan topik pelajaran.
 - 2) Guru membagi siswa menjadi 4-5 orang dalam satu kelompok.
 - 3) Guru meminta siswa untuk saling berbagi pengalaman dari penggalan berita

- 4) Guru memilih dua atau tiga yang paling menarik dari berita yang dibawa siswa.
 - 5) Guru memerintahkan seluruh siswa untuk kembali ke posisi semula dan meminta perwakilan dari tiap kelompok untuk berbagi pilihan mereka dengan siswa lain
 - 6) Ketika kelompok-kelompok memberikan laporan, guru mendengarkan poin penting yang akan dibahas dalam kelas.
 - 7) Guru menggunakan informasi itu untuk menyemarakkan diskusi
- b. Guru melaksanakan tes hasil belajar setiap siklus setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan.

3. Observasi

Mengamati (observasi) adalah Mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tujuannya untuk mengetahui kualitas pelaksanaan tindakan.

Tahap mengamati yaitu: peneliti melibatkan teman sejawat sebagai observer untuk melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun.

4. Refleksi

Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Tujuannya adalah mengetahui kekuatan dan

kelemahan dari tindakan yang dilakukan untuk dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

Tahap Refleksi yaitu: merefleksikan siklus sebelumnya dan meneliti apakah dalam siklus tersebut terdapat masalah. Jika ada maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.¹

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Pengumpulan Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Aktivitas Belajar

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi

b. Hasil Belajar

Yaitu data tentang hasil belajar siswa setelah pelaksanaan strategi *Notification* yang diperoleh melalui tes.

2. Teknis Pengumpulan Data

a. Tes Tertulis

Tes tertulis dilakukan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

¹ Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm. 75

b. Observasi

Data yang diobservasi dalam penelitian ini adalah data tentang:

- 1) Aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan strategi *Notification* diperoleh melalui lembar observasi.
- 2) Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan strategi *Notification* diperoleh melalui lembar observasi.

E. Teknik Analisis Data**1. Aktivitas Guru**

Karena indikator pelaksanaan aktivitas guru melalui penerapan strategi *Notification* adalah 7, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5, berarti skor maksimal yang diperoleh adalah 35 (7 x 5) dan skor minimal adalah 7 (7 x 1). Pelaksanaan aktivitas guru melalui penerapan strategi *Notification* adalah sebagai berikut:

- a. Guru memerintahkan siswa untuk mengeluarkan penggalan berita yang berkaitan dengan topik pelajaran.
- b. Guru membagi siswa menjadi 4-5 orang dalam satu kelompok.
- c. Guru meminta siswa untuk saling berbagi pengalaman dari penggalan berita
- d. Guru memilih dua atau tiga yang paling menarik dari berita yang dibawa siswa.
- e. Guru memerintahkan seluruh siswa untuk kembali ke posisi semula dan meminta perwakilan dari tiap kelompok untuk berbagi pilihan mereka dengan siswa lain
- f. Ketika kelompok-kelompok memberikan laporan, guru mendengarkan poin penting yang akan dibahas dalam kelas.

g. Guru menggunakan informasi itu untuk menyemarakkan diskusi

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru penerapan strategi *Notification*, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna².
- b. Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{35 - 7}{5} = 5,6$ (6 pembulatan)
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan strategi *Notification* yaitu:

Sangat Sempurna	31	–	35
Sempurna	25	–	30
Cukup Sempurna	19	–	25
Kurang Sempurna	13	–	18
Tidak Sempurna	7	–	12

2. Aktivitas Siswa

Pengukuran terhadap instrumen “Aktivitas siswa” ini adalah “dilakukan = 1”, tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 154 (7 x 22). Aktivitas siswa yang diamati adalah :

- a. Siswa mengeluarkan penggalan berita yang berkaitan dengan topik pelajaran, dan siswa telah menyiapkannya dari rumah.
- b. Siswa segera membentuk sub kelompok dengan tertib..
- c. Siswa saling berbagi pengalaman tentang berita, artikel yang mereka bawa..

² Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008, hlm. 10.

- d. Siswa yang paling menarik berita yang mereka bawa, mereka berikan pada guru.
- e. Siswa kembali ke posisi semula dan berbagi pilihan dengan kelompok lain dari perwakilan mereka.
- f. Siswa menyampaikan poin-poin dari berita yang mereka bawa..
- g. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik.

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui strategi *Notification*, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali³.
- b. Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{154 - 0}{4} = 38,5$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi *Notification*, yaitu:

Sangat tinggi,	apabila 115,5 -154
Tinggi ,	apabila 77– 114, 5
Rendah ,	apabila 38,5 – 76
Sangat rendah,	apabila 0 – 37,5

3. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

³ *Ibid*, hlm. 10

KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.⁴

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\% \quad ^5$$

⁴ Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007, hlm. 74

⁵ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdiri Sekolah

SDN 017 Kecamatan Salo Kabupaten Kampar berdiri pada tahun 1977 yang merupakan sekolah dasar yang pertama kali dibangun di Kecamatan Salo. Pada awal berdirinya bernama SDN 02 Impres Kecamatan Salo, di pimpin oleh Ibu Martiana mulai dari tahun 1977 hingga tahun 1981, kemudian digantikan oleh Ibu Badaria. Kemudian pada tahun 1981 diganti dengan SDN 019 Kecamatan Salo yang dipimpin oleh Ibu Supraptina, yang memimpin mulai tahun 1981 hingga tahun 1991. Pada tahun 1991 hingga 1993 dipimpin oleh Ibu Markarius. Sedangkan pada tahun 1993 SDN 019 Kecamatan Salo diganti dengan nama SDN 017 Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, yang dipimpin oleh Bapak Syamsir hingga sekarang. Dengan demikian SDN 017 Kecamatan Salo Kabupaten Kampar telah terjadi tiga kali pergantian nama dan 5 kali pergantian kepala sekolah.

2. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SDN 017 Kecamatan Salo Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, guru kontrak, dan guru honor yang semuanya berjumlah 18 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 017 Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. IV. 1
KEADAAN GURU SD NEGERI 017 KECAMATAN SALO
KABUPATEN KAMPAR

No	Nama	Jabatan Guru	Jenis Guru
1.	Syamsir 195209221974021001	Guru Pembina	Kepala Sekolah
2.	Rosna 195102191971062001	Guru Pembina	Guru Kelas
3.	Tuti B 195702071979102004	Guru Pembina	Guru Kelas
4.	Tuti M 195812121980082001	Guru Pembina	Guru Kelas
5.	Astimarni 196001121197102001	Guru Pembina	Guru Kelas
6.	Asnarita 196206261981122001	Guru Pembina	Guru Kelas
7.	Sukamawati 196204121981122001	Guru Pembina	Guru Kelas
8.	Kamisurai 195209171981122001	Guru Pembina	Guru Agama, Armel
9.	Fatmawati 1959100919820822001	Guru Pembina	Guru Agama, Armel
10.	Nurmawati 196310111983092001	Guru Pembina	Guru Kelas
11.	Hayati, S.Pd.Sd 197008141991122001	Penata TK I	Guru Kelas
12.	Erlina 197101021991122001	Penata TK I	Guru Kelas
13.	Yusriati 196810102000122001	Penata Muda	Guru Penjaskes
14.	Noveni Yarni 61001353	Guru Kontrak Daerah	Guru Kelas
15.	Junaini Veranita	Guru Kontrak Propinsi	Guru Kelas
16.	Yuliani Susanti	Guru Kontrak Propinsi	Guru Kelas
17.	Kasmi Wati	Guru Honor	Guru Kelas
18.	Yurie Septikasari	Guru Honor Komite	Guru B.Ingggris

Sumber : SDN 017 Kecamatan Salo

3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan system pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Jumlah siswa SDN 017 Kecamatan Salo Kabupaten Kampar 156 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. IV. 2

KEADAAN SISWA SD NEGERI 017 KECAMATAN SALO KABUPATEN KAMPAR

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	15	11	26	1
2	II	14	13	27	1
3	III	16	9	25	1
4	IV	11	11	22	1
5	V	10	17	27	1
6	VI	18	11	29	1
Total	6	84	72	156	10

Sumber : SDN 017 Kecamatan Salo

4. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

SDN 017 Kecamatan Salo Kabupaten Kampar menggunakan KTSP 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan di SDN 017 Kecamatan Salo Kabupaten Kampar ada 10 mata

pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8 yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika
- d. Sains
- e. Ilmu Pengetahuan Sosial
- f. Pendidikan Kewarganegaraan
- g. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- h. SBK (Seni Budaya dan Kesenian)

Mata pelajaran muatan lokal ada 2, yaitu:

- a. Arab Melayu

Mulai dari kelas III sampai kelas VI

- b. Bahasa Inggris

Mulai dari kelas I sampai kelas VI

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana prasarana yang ada di SDN 017 Kecamatan Salo Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 3
SARANA DAN PRASARANA SD NEGERI 017 KECAMATAN SALO
KABUPATEN KAMPAR

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1.	RUANG KELAS	6	Baik
2.	RUANG TAMU	1	Baik
3.	RUANG KEPSEK	1	Baik
4.	RUANG GURU	1	Baik
5.	PARKIR	1	Baik
6.	WC	2	Baik
7.	KANTIN	1	Baik
8.	PERPUSTAKAAN	1	Baik

Sumber : SDN 017 Kecamatan Salo

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

Pada sebelum tindakan, diketahui ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebelum menerapkan strategi *Notification* hanya mencapai 54,09% atau hanya sekitar 12 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 4
 Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas IV SDN 017 Kecamatan Salo
 Kabupaten Kampar Pada Sebelum Tindakan

NO	NAMA SISWA	HASIL TES	KETERANGAN
1	Ajis Nurdin	70	Tuntas
2	Hari Munandar	60	Tidak Tuntas
3	Ivan Hari Putra	50	Tidak Tuntas
4	Fajri Ilham	80	Tuntas
5	Nur Ratni	60	Tidak Tuntas
6	Aldo Bagus Setiawan	50	Tidak Tuntas
7	Triana Anjesti	70	Tuntas
8	Rsti Wulandari	90	Tuntas
9	Qhory Islami Aldira	70	Tuntas
10	Siti Hamija	50	Tidak Tuntas
11	Cindy Rahma	70	Tuntas
12	M. Rezki Rifanda	80	Tuntas
13	Nanda	60	Tidak Tuntas
14	Taufik Hidayat	70	Tuntas
15	Melani	60	Tidak Tuntas
16	Cahya Putri	70	Tuntas
17	Fitri Wahyuni	60	Tidak Tuntas
18	Yasnidar	70	Tuntas
19	M. Yani	80	Tuntas
20	Angga Saputra	60	Tidak Tuntas
21	Rido Ilahi	80	Tuntas
22	Firman Jaya	50	Tidak Tuntas
	JUMLAH	1460	
	RATA-RATA	66.36	

Sumber : Hasil Tes, 2010

Tabel. IV. 5
 Ketuntasan Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	22	12 (54,55%)	10 (45,45%)

Sumber : Hasil Tes, 2010

Berdasarkan tabel IV.5, diketahui bahwa dari 22 orang siswa, 12 orang (54,55%) siswa yang tuntas. Sedangkan 10 orang siswa (45,45%) belum tuntas atau memperoleh

nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 6,5. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *Notification*. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut.

2. Siklus Pertama

a. Pertemuan Pertama (Tanggal 25 Mei 2010)

Pada pertemuan pertama materi yang dibahas adalah menyebutkan macam-macam sumber daya alam dan menjelaskan cara mencari sumber daya alam. Kegiatan awal guru memulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru memberi motivasi siswa yang berhubungan materi pelajaran. Dalam hal ini guru membacakan penggalan berita yang berhubungan dengan sumber daya alam yang berasal dari tumbuhan, hewan, dan benda yang berasal dari bahan alam tidak hidup.

Memasuki kegiatan inti sekitar 45 menit, guru meminta siswa untuk membuka penggalan berita, yang berkaitan dengan sumber daya alam yang berasal dari tumbuhan, hewan, dan benda yang berasal dari bahan alam tidak hidup dan guru membagi siswa menjadi 4-5 orang dalam satu kelompok. Selanjutnya guru meminta siswa untuk saling berbagi pengalaman dari penggalan berita. Kemudian guru memilih dua atau tiga yang paling menarik dari berita yang dibawa siswa. Kemudian guru memerintahkan seluruh siswa untuk kembali ke posisi semula dan meminta perwakilan dari tiap kelompok untuk berbagi pilihan mereka dengan siswa lain. Selanjutnya ketika kelompok-kelompok memberikan laporan, guru mendengarkan poin penting yang akan dibahas dalam kelas dan menggunakan informasi itu untuk

menyemarakkan diskusi. Sebelum memasuki kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan.

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran dan guru memberikan soal latihan. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa pada pertemuan pertama adalah :

Tabel IV. 6.
Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Strategi
Notification Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1					Jumlah Nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru meminta siswa untuk membuka penggalan berita, yang berkaitan dengan sumber daya alam yang berasal dari tumbuhan, hewan, dan benda yang berasal dari bahan alam tidak hidup			3			3
2	Guru membagi siswa menjadi 4-5 orang dalam satu kelompok			3			3
3	Guru meminta siswa untuk saling berbagai pengalaman dari penggalan berita			3			3
4	Guru memilih dua atau tiga yang paling menarik dari berita yang dibawa siswa.		4				4
5	Guru memerintahkan seluruh siswa untuk kembali ke posisi semula dan meminta perwakilan dari tiap kelompok untuk berbagai pilihan mereka dengan siswa lain			3			3
6	Ketika kelompok-kelompok memberikan laporan, guru mendengarkan poin penting yang akan dibahas dalam kelas			3			3
7	Guru menggunakan informasi itu untuk menyemarakkan diskusi			3			3
	JUMLAH						22

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel di atas, diketahui Aktivitas guru pada pertemuan pertama (siklus I) masih berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, dengan skor nilai 22 berada pada rentang 19 – 25. berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami aktivitas guru sudah tergolong cukup sempurna, namun ada beberapa kelemahan-kelemahan aktivitas guru pada pertemuan pertama yang perlu diperbaiki adalah :

- 1) Pada aspek pertama guru mendapat nilai 3 atau cukup sempurna. Kelemahannya adalah guru tidak memeriksa penggalan berita yang dibawa oleh siswa. Akibatnya masih ada sebagian siswa yang tidak membawa penggalan berita.
- 2) Pada aspek kedua guru juga mendapat nilai 3 atau cukup sempurna. Kelemahannya guru kurang tegas dalam membagi siswa dalam kelompok, sehingga suasana kurang tertib dan membuat kelas ribut.
- 3) Pada aspek ketiga guru mendapat nilai 3 atau cukup sempurna. Kelemahannya adalah guru kurang memantau kegiatan siswa ketika berbagi pengalaman dari penggalan berita yang mereka dapatkan, akibatnya kerja sama hanya dituju kepada siswa tertentu saja sedangkan siswa lain banyak yang tidak bekerja sama dengan teman kelompoknya.
- 4) Pada aspek kelima guru mendapat nilai 3 atau cukup sempurna. Kelemahannya adalah ketika siswa kembali ketempat semula banyak yang masih bermain, sehingga mengganggu ketertiban kelas.
- 5) Pada aspek keenam guru mendapat nilai 3 atau cukup sempurna. Kelemahannya adalah kurangnya guru meminta siswa bersama teman kelompok membaca dengan keras hasil laporannya, sehingga guru kurang

dapat mendengarkan dengan baik poin-poin yang penting yang akan dibawa ke forum diskusi.

- 6) Pada aspek ketujuh guru mendapat nilai 3 atau cukup sempurna. Kelemahannya adalah ketika berlangsungnya diskusi, kegiatan diskusi tidak dapat terlaksana dengan maksimal karena waktu yang ditetapkan guru kurang memadai.

Sedangkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan pertama di siklus I adalah :

Tabel IV. 7.

Aktivitas Siswa Melalui Strategi *Notification* Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA							JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Ajis Nurdin	0	1	1	1	0	1	1	5
2	Hari Munandar	0	1	0	1	1	1	0	4
3	Ivan Hari Putra	1	1	1	1	0	0	1	5
4	Fajri Ilham	1	0	1	0	1	1	1	5
5	Nur Ratni	1	1	1	0	0	0	1	4
6	Aldo Bagus Setiawan	0	1	0	1	1	1	0	4
7	Triana Anjesti	1	0	1	0	1	0	1	4
8	Rsti Wulandari	1	1	0	1	1	1	1	6
9	Qhory Islami Aldira	1	0	0	0	1	0	0	2
10	Siti Hamija	0	0	1	1	1	1	1	5
11	Cindy Rahma	1	1	0	1	0	0	0	3
12	M. Rezki Rifanda	0	1	0	1	1	1	0	4
13	Nanda	1	0	1	0	1	1	1	5
14	Taufik Hidayat	1	1	1	1	1	0	1	6
15	Melani	0	1	0	1	0	0	0	2
16	Cahaya Putri	0	1	1	1	1	1	1	6
17	Fitri Wahyuni	1	0	1	0	0	0	1	3
18	Yasnidar	0	1	0	1	1	1	0	4
19	M. Yani	1	1	0	1	1	1	0	5
20	Angga Saputra	1	0	1	0	0	1	1	4
21	Rido Ilahi	0	1	0	0	0	1	0	2
22	Firman Jaya	1	0	1	0	1	0	1	4
	JUMLAH	13	14	12	13	14	13	13	92
	RATA-RATA	59.09%	63.64%	54.55%	59.09%	63.64%	59.09%	59.09%	59.74%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama di atas, diketahui aktivitas siswa berada pada klasifikasi “Tinggi”, dengan skor nilai 92 berada pada rentang 77 – 114,5. Walaupun aktivitas siswa pada pertemuan pertama di siklus

pertama sudah tergolong tinggi, namun masih ada kelemahan-kelemahan aktivitas siswa, yaitu :

- 1) Ketika guru meminta siswa mengeluarkan penggalan berita yang berkaitan dengan topik pelajaran, masih terdapat siswa yang tidak membawa penggalan berita yang diminta guru.
- 2) Ketika siswa membentuk sub kelompok, siswa kurang menciptakan ketertiban, sehingga banyak yang tidak tertib.
- 3) Masih terdapat sebagian siswa yang bermain ketika saling berbagi pengalaman tentang berita, artikel yang mereka bawa.
- 4) Ketika siswa kembali ke posisi semula dan berbagi pilihan dengan kelompok lain dari perwakilan mereka, sebagian siswa masih mengganggu kelompok lain bukan berbagi dengan kelompok tersebut.
- 5) Ketika siswa menyampaikan poin-poin dari berita yang mereka bawa, masih kurang mengeluarkan suara yang keras, sehingga sulit dipahami dan didengar.
- 6) Ketika siswa mendengarkan penjelasan dari guru, masih terdapat sebagian siswa yang memandang kiri dan kanan, sehingga sebagian siswa tidak mengerti apa yang disampaikan guru.

Observasi Pertemuan Pertama : hasil penelitian pertemuan pertama dapat di analisis sebagai berikut :

1) Aktivitas Guru

Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi pertemuan pertama di siklus pertama aktivitas guru terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi, yaitu :

- a) Guru tidak memeriksa penggalan berita yang dibawa oleh siswa. Akibatnya masih ada sebagian siswa yang tidak membawa penggalan berita.
- b) Guru kurang tegas dalam membagi siswa dalam kelompok, sehingga suasana kurang tertib dan membuat kelas ribut.
- c) Guru kurang memantau kegiatan siswa ketika berbagi pengalaman dari penggalan berita yang mereka dapatkan, akibatnya kerja sama hanya dituju kepada siswa tertentu saja sedangkan siswa lain banyak yang tidak bekerja sama dengan teman kelompoknya.
- d) Ketika siswa kembali ketempat semula banyak yang masih bermain, sehingga mengganggu ketertiban kelas.
- e) Kurangnya guru meminta siswa besama teman kelompok membaca dengan keras hasil laporannya, sehingga guru kurang dapat mendengarkan dengan baik poin-poin yang penting yang akan dibawa ke forum diskusi.
- f) Ketika berlangsungnya diskusi, kegiatan diskusi tidak dapat terlaksana dengan maksimal karena waktu yang ditetapkan guru kurang memadai

2) Aktivitas Siswa

Kekurangan-kekurangan aktivitas guru pada pertemuan pertama, sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa. Sebagaimana hasil perbincangan bersama observer, kekurangan aktivitas siswa yang perlu di benahi adalah :

- a) Ketika guru meminta siswa mengeluarkan penggalan berita yang berkaitan dengan topik pelajaran, masih terdapat siswa yang tidak membawa penggalan berita yang diminta guru.

- b) Ketika siswa membentuk sub kelompok, siswa kurang menciptakan ketertiban, sehingga banyak yang tidak tertib.
- c) Masih terdapat sebagian siswa yang bermain ketika saling berbagi pengalaman tentang berita, artikel yang mereka bawa.
- d) Ketika siswa kembali ke posisi semula dan berbagi pilihan dengan kelompok lain dari perwakilan mereka, sebagian siswa masih mengganggu kelompok lain bukan berbagi dengan kelompok tersebut.
- e) Ketika siswa menyampaikan poin-poin dari berita yang mereka bawa, masih kurang mengeluarkan suara yang keras, sehingga sulit dipahami dan didengar.
- f) Ketika siswa mendengarkan penjelasan dari guru, masih terdapat sebagian siswa yang memandangi kiri dan kanan, sehingga sebagian siswa tidak mengerti apa yang disampaikan guru

Refleksi Pertemuan Pertama : Setelah dilaksanakan tindakan pada pertemuan pertama dengan Strategi *Notification* dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan pertama. Kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki adalah :

- 1) Memeriksa penggalan berita yang dibawa oleh siswa. Sehingga guru dapat mengetahui siswa yang tidak membawa penggalan berita, dan guru dapat memberikan peringatan agar dapat dibawa pada pertemuan selanjutnya.
- 2) Mempertegas dalam membagi siswa dalam kelompok, sehingga suasana bisa tertib dan membuat kelas tidak ribut.

- 3) Memantau kegiatan siswa ketika berbagi pengalaman dari penggalan berita yang mereka dapatkan, sehingga terjadi kerja sama tidak hanya dituju kepada siswa tertentu saja.
- 4) Memberikan peringatan larangan kepada seluruh siswa agar tidak mengganggu kelompok lain ketika berbagi pilihan dengan kelompok lain dari perwakilan mereka.
- 5) Meminta siswa bersama teman kelompok membaca dengan keras hasil laporannya, sehingga guru dapat mendengarkan dengan baik poin-poin yang penting yang akan dibawa ke forum diskusi.
- 6) Meningkatkan pengaturan waktu, sehingga ketika berlangsungnya diskusi, kegiatan diskusi dapat terlaksana dengan maksimal

b. Pertemuan Kedua (Tanggal 27 Mei 2010)

Pada pertemuan kedua materi yang dibahas adalah : menjelaskan proses terbentuknya sumber daya alam. Guru memulai pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru memberi motivasi siswa yang berhubungan materi pelajaran. Dalam hal ini guru membacakan penggalan berita yang berhubungan dengan proses terbentuknya sumber daya alam.

Pada kegiatan inti guru meminta siswa untuk membuka penggalan berita, yang berkaitan dengan proses terbentuknya sumber daya alam dan guru membagi siswa menjadi 4-5 orang dalam satu kelompok. Selanjutnya guru meminta siswa untuk saling berbagi pengalaman dari penggalan berita. Kemudian guru memilih dua atau tiga yang paling menarik dari berita yang dibawa siswa. Kemudian guru memerintahkan seluruh siswa untuk kembali ke posisi semula dan meminta perwakilan dari tiap

kelompok untuk berbagai pilihan mereka dengan siswa lain. Ketika kelompok-kelompok memberikan laporan, guru mendengarkan poin penting yang akan dibahas dalam kelas dan guru menggunakan informasi itu untuk menyemarakkan diskusi. Terakhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan. Pada kegiatan akhir guru memberikan soal ulangan/tes kepada siswa. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 8.
Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Strategi
Notification Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2					Jumlah Nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru meminta siswa untuk membuka penggalan berita, yang berkaitan dengan proses terbentuknya sumber daya alam		4				4
2	Guru membagi siswa menjadi 4-5 orang dalam satu kelompok			3			3
3	Guru meminta siswa untuk saling berbagai pengalaman dari penggalan berita			3			3
4	Guru memilih dua atau tiga yang paling menarik dari berita yang dibawa siswa.		4				4
5	Guru memerintahkan seluruh siswa untuk kembali ke posisi semula dan meminta perwakilan dari tiap kelompok untuk berbagai pilihan mereka dengan siswa lain			3			3
6	Ketika kelompok-kelompok memberikan laporan, guru mendengarkan poin penting yang akan dibahas dalam kelas			3			3
7	Guru menggunakan informasi itu untuk menyemarakkan diskusi		4				4
	JUMLAH						24

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas guru melalui strategi *Notification* pada pertemuan kedua (siklus I) juga berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, dengan skor nilai 24 berada pada rentang 19 – 25. Pada pertemuan kedua aktivitas guru juga masih terdapat kelemahan-kelemahan yang perlu di tingkatkan, yaitu :

- 1) Pada aspek kedua guru masih mendapatkan nilai 3 atau cukup sempurna. Kelemahannya adalah masih kurangnya ketegasan guru dalam membagi siswa dalam kelompok, sehingga suasana kurang tertib dan membuat kelas rebut.
- 2) Pada aspek ketiga guru juga masih mendapatkan nilai 3 atau cukup sempurna. Kelemahannya adalah guru juga masih kurang memantau kegiatan siswa ketika berbagi pengalaman dari penggalan berita yang mereka dapatkan, akibatnya kerja sama hanya dituju kepada siswa tertentu saja sedangkan siswa lain banyak yang tidak bekerja sama dengan teman kelompoknya
- 3) Pada aspek kelima guru juga masih mendapatkan nilai 3 atau cukup sempurna. Kelemahannya adalah masih banyak siswa yang bermain ketika kembali ketempat semula, sehingga mengganggu ketertiban kelas.
- 4) Pada aspek keenam guru juga masih mendapatkan nilai 3 atau cukup sempurna. Kelemahannya adalah guru juga masih kurang meminta siswa beserta teman kelompok membaca dengan keras hasil laporannya, sehingga guru kurang dapat mendengarkan dengan baik poin-poin yang penting yang akan dibawa ke forum diskusi.

Sedangkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan kedua di siklus I dapat dilihat pada halaman 44.

Tabel IV. 9

Aktivitas Siswa Melalui Strategi *Notification* Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA							JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Ajis Nurdin	0	1	1	1	0	1	1	5
2	Hari Munandar	1	1	0	1	1	1	0	5
3	Ivan Hari Putra	1	1	1	1	0	0	1	5
4	Fajri Ilham	1	0	1	0	1	1	1	5
5	Nur Ratni	1	1	1	1	0	0	1	5
6	Aldo Bagus Setiawan	0	1	1	1	1	1	0	5
7	Triana Anjesti	1	0	1	0	1	0	1	4
8	Rsti Wulandari	1	1	0	1	1	1	1	6
9	Qhory Islami Aldira	1	1	1	0	1	0	0	4
10	Siti Hamija	0	0	1	1	1	1	1	5
11	Cindy Rahma	1	1	0	1	0	1	0	4
12	M. Rezki Rifanda	0	1	0	1	1	1	0	4
13	Nanda	1	0	1	0	1	1	1	5
14	Taufik Hidayat	1	1	1	1	1	0	1	6
15	Melani	1	1	0	1	0	0	0	3
16	Cahaya Putri	0	1	1	1	1	1	1	6
17	Fitri Wahyuni	1	0	1	0	0	0	1	3
18	Yasnidar	0	1	0	1	1	1	0	4
19	M. Yani	1	1	0	1	1	1	0	5
20	Angga Saputra	1	0	1	0	0	1	1	4
21	Rido Ilahi	0	1	0	1	0	1	1	4
22	Firman Jaya	1	0	1	0	1	0	1	4
	JUMLAH	15	15	14	15	14	14	14	101
	RATA-RATA	68.18%	68.18%	63.64%	68.18%	63.64%	63.64%	63.64%	65.58%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui aktivitas siswa pada pertemuan kedua juga berada pada klasifikasi “Tinggi”, dengan skor nilai 101 berada pada rentang 77 – 114,5. Walaupun aktivitas siswa meningkat dari pertemuan pertama, namun masih terdapat kelemahan-kelemahan aktivitas siswa, yaitu :

- 1) Masih terdapat sebagian siswa yang bermain ketika saling berbagi pengalaman tentang berita, artikel yang mereka bawa.
- 2) Ketika siswa kembali ke posisi semula dan berbagi pilihan dengan kelompok lain dari perwakilan mereka, sebagian siswa masih mengganggu kelompok lain bukan berbagi dengan kelompok tersebut.

- 3) Ketika siswa menyampaikan poin-poin dari berita yang mereka bawa, masih kurang mengeluarkan suara yang keras, sehingga sulit dipahami dan didengar.
- 4) Ketika siswa mendengarkan penjelasan dari guru, masih terdapat sebagian siswa yang memandang kiri dan kanan, sehingga sebagian siswa tidak mengerti apa yang disampaikan guru.

Hasil Observasi Pertemuan Kedua : Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan kedua, maka dapat di analisis sebagai berikut :

1) Aktivitas Guru

Setelah di bahas bersama observer, maka hasil observasi pertemuan kedua aktivitas guru masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi, yaitu :

- a) Masih kurangnya ketegasan guru dalam membagi siswa dalam kelompok, sehingga suasana kurang tertib dan membuat kelas rebut.
- b) Guru juga masih kurang memantau kegiatan siswa ketika berbagi pengalaman dari penggalan berita yang mereka dapatkan, akibatnya kerja sama hanya dituju kepada siswa tertentu saja sedangkan siswa lain banyak yang tidak bekerja sama dengan teman kelompoknya
- c) Masih banyak siswa yang bermain ketika kembali ketempat semula, sehingga mengganggu ketertiban kelas.
- d) Guru juga masih kurang meminta siswa beserta teman kelompok membaca dengan keras hasil laporannya, sehingga guru kurang dapat mendengarkan dengan baik poin-poin yang penting yang akan dibawa ke forum diskusi

2) Aktivitas Siswa

Kekurangan-kekurangan aktivitas guru pada pertemuan kedua, sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa. Sebagaimana hasil perbincangan bersama observer, kekurangan aktivitas siswa yang perlu di benahi adalah :

- a) Masih terdapat sebagian siswa yang bermain ketika saling berbagi pengalaman tentang berita, artikel yang mereka bawa.
- b) Ketika siswa kembali ke posisi semula dan berbagi pilihan dengan kelompok lain dari perwakilan mereka, sebagian siswa masih mengganggu kelompok lain bukan berbagi dengan kelompok tersebut.
- c) Ketika siswa menyampaikan poin-poin dari berita yang mereka bawa, masih kurang mengeluarkan suara yang keras, sehingga sulit dipahami dan didengar.
- d) Ketika siswa mendengarkan penjelasan dari guru, masih terdapat sebagian siswa yang memandang kiri dan kanan, sehingga sebagian siswa tidak mengerti apa yang disampaikan guru

Refleksi Pertemuan Kedua : refleksi pada pertemuan kedua ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan kedua. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan kedua, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki adalah :

- 1) Lebih memeriksa penggalan berita yang dibawa oleh siswa. Sehingga guru dapat mengetahui siswa yang tidak membawa penggalan berita, dan guru

dapat memberikan peringatan agar dapat dibawa pada pertemuan selanjutnya.

- 2) Lebih mempertegas dalam membagi siswa dalam kelompok, sehingga suasana bisa tertib dan membuat kelas tidak ribut.
- 3) Lebih memantau kegiatan siswa ketika berbagi pengalaman dari penggalan berita yang mereka dapatkan, sehingga terjadi kerja sama tidak hanya dituju kepada siswa tertentu saja.
- 4) Meminta siswa bersama teman kelompok membaca dengan keras hasil laporannya, sehingga guru dapat mendengarkan dengan baik poin-poin yang penting yang akan dibawa ke forum diskusi.
- 5) Lebih meningkatkan pengaturan waktu, sehingga ketika berlangsungnya diskusi, kegiatan diskusi dapat terlaksana dengan maksimal.

Hasil tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siklus I dapat dilihat pada halaman 48.

Tabel. IV. 10
 Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas IV SDN 017 Kecamatan Salo
 Kabupaten Kampar Setelah Menerapkan Strategi *Notification* (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	HASIL TES	KETERANGAN
1	Ajis Nurdin	80	Tuntas
2	Hari Munandar	60	Tidak Tuntas
3	Ivan Hari Putra	60	Tidak Tuntas
4	Fajri Ilham	90	Tuntas
5	Nur Ratni	70	Tuntas
6	Aldo Bagus Setiawan	60	Tidak Tuntas
7	Triana Anjesti	80	Tuntas
8	Rsti Wulandari	100	Tuntas
9	Qhory Islami Aldira	80	Tuntas
10	Siti Hamija	60	Tidak Tuntas
11	Cindy Rahma	80	Tuntas
12	M. Rezki Rifanda	90	Tuntas
13	Nanda	70	Tuntas
14	Taufik Hidayat	70	Tuntas
15	Melani	60	Tidak Tuntas
16	Cahya Putri	80	Tuntas
17	Fitri Wahyuni	70	Tuntas
18	Yasnidar	80	Tuntas
19	M. Yani	90	Tuntas
20	Angga Saputra	70	Tuntas
21	Rido Ilahi	80	Tuntas
22	Firman Jaya	50	Tidak Tuntas
	JUMLAH	1630	
	RATA-RATA	74.09	

Sumber : Hasil Tes, 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 16 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{16}{22} \times 100\% = 72,73\%$. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel. IV. 11
 Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
1	22	16 (72,73%)	6 (27,27%)

Sumber : Hasil Tes, 2010

Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN 017 Kecamatan Salo Kabupaten Kampar secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan pada siklus kedua.

3. Siklus Kedua

a. Pertemuan Pertama (Tanggal 01 Juni 2010)

Pada pertemuan pertama di siklus kedua ini materi yang dibahas adalah menjelaskan cara pemulihan sumber daya alam dan mengelompokkan sumber daya alam berdasarkan pemulihannya. Pada kegiatan pendahuluan guru memulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dan guru memberi motivasi siswa yang berhubungan materi pelajaran. Dalam hal ini guru membacakan penggalan berita yang berhubungan dengan cara pemulihan sumber daya alam dan mengelompokkan sumber daya alam berdasarkan pemulihannya.

Pada kegiatan ini guru meminta siswa untuk membuka penggalan berita, yang berkaitan dengan cara pemulihan sumber daya alam dan mengelompokkan sumber daya alam berdasarkan pemulihannya dan guru membagi siswa menjadi 4-5 orang dalam satu kelompok. Kemudian guru meminta siswa untuk saling berbagai pengalaman dari penggalan berita. Selanjutnya guru memilih dua atau tiga yang paling menarik dari berita yang dibawa siswa. Selanjutnya guru memerintahkan seluruh siswa untuk kembali ke posisi semula dan meminta perwakilan dari tiap kelompok untuk berbagai pilihan mereka dengan siswa lain. Ketika kelompok-kelompok memberikan laporan, guru mendengarkan poin penting yang akan dibahas dalam kelas. Kemudian

guru menggunakan informasi itu untuk menyemarakkan diskusi. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan.

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran dan guru memberikan soal latihan. Hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama di siklus II adalah.

Tabel IV. 12

Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Strategi
Notification Pada Pertemuan Pertama (SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1					Jumlah Nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru meminta siswa untuk membuka penggalan berita, yang berkaitan dengan cara pemulihan sumber daya alam dan mengelompokkan sumber daya alam berdasarkan pemulihannya	5					5
2	Guru membagi siswa menjadi 4-5 orang dalam satu kelompok		4				4
3	Guru meminta siswa untuk saling berbagai pengalaman dari penggalan berita			3			3
4	Guru memilih dua atau tiga yang paling menarik dari berita yang dibawa siswa.		4				4
5	Guru memerintahkan seluruh siswa untuk kembali ke posisi semula dan meminta perwakilan dari tiap kelompok untuk berbagai pilihan mereka dengan siswa lain		4				4
6	Ketika kelompok-kelompok memberikan laporan, guru mendengarkan poin penting yang akan dibahas dalam kelas			3			3
7	Guru menggunakan informasi itu untuk menyemarakkan diskusi	5					5
	JUMLAH						28

Sumber :Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas guru melalui strategi *Notification* pada pertemuan pertama (siklus II) tergolong “Sempurna”, dengan skor nilai 28 berada pada

rentang 25 - 30. Pada pertemuan pertama di siklus kedua ini aktivitas guru sudah terlaksana dengan baik. Keunggulan aktivitas guru pada pertemuan pertama di siklus kedua adalah :

- 1) Pada aspek pertama aktivitas guru mendapatkan nilai 5 atau sangat sempurna. Keunggulannya adalah guru sudah lebih memeriksa penggalan berita yang dibawa oleh siswa. Sehingga guru dapat mengetahui siswa yang tidak membawa penggalan berita.
- 2) Pada aspek kedua guru mendapatkan nilai 4 atau sempurna. Keunggulannya adalah guru sudah lebih mempertegas dalam membagi siswa dalam kelompok, sehingga suasana bisa tertib dan membuat kelas tidak ribut.
- 3) Pada aspek keempat guru mendapatkan nilai 4 atau sempurna. Keunggulannya adalah guru sudah dapat memilih dua atau tiga yang paling menarik dari berita yang dibawa siswa.
- 4) Pada aspek kelima guru mendapatkan nilai 4 atau sempurna. Keunggulannya adalah ketika siswa kembali ke posisi semula dan berbagi pilihan dengan kelompok lain dari perwakilan mereka, sebagian siswa sudah berbagi dengan kelompok tersebut dan tidak mengganggu. Ini karena guru sudah meningkatkan pengawasan.
- 5) Pada aspek ketujuh guru mendapatkan nilai 5 atau sangat sempurna. Keunggulannya adalah guru sudah lebih meningkatkan pengaturan waktu, sehingga kegiatan diskusi dapat terlaksana dengan baik.

Sedangkan kelemahan aktivitas guru pada pertemuan pertama di siklus kedua adalah :

- a) Pada aspek ketiga guru mendapatkan nilai 3 atau cukup sempurna. Kelemahannya adalah guru kurang memantau kegiatan siswa ketika berbagi pengalaman dari penggalan berita yang mereka dapatkan, sehingga kerja sama hanya dituju kepada siswa tertentu saja.
- b) Pada aspek enam guru mendapatkan nilai 3 atau cukup sempurna. Kelemahannya adalah guru kurang meminta siswa beserta teman kelompok untuk membaca dengan keras hasil laporannya, sehingga guru tidak dapat mendengarkan dengan baik poin-poin yang penting yang akan dibawa ke forum diskusi.

Sedangkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan pertama di siklus II adalah :

Tabel IV. 13.

Aktivitas Siswa Melalui Strategi *Notification* Pada Pertemuan Pertama (SIKLUS II)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA							JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Ajis Nurdin	0	1	1	1	1	1	1	6
2	Hari Munandar	1	1	0	1	1	1	1	6
3	Ivan Hari Putra	1	1	1	1	0	0	1	5
4	Fajri Ilham	1	1	1	1	1	1	1	7
5	Nur Ratni	1	1	1	1	0	0	1	5
6	Aldo Bagus Setiawan	0	1	1	1	1	1	0	5
7	Triana Anjesti	1	0	1	0	1	0	1	4
8	Rsti Wulandari	1	1	0	1	1	1	1	6
9	Qhory Islami Aldira	1	1	1	0	1	0	0	4
10	Siti Hamija	0	0	1	1	1	1	1	5
11	Cindy Rahma	1	1	1	1	0	1	0	5
12	M. Rezki Rifanda	0	1	0	1	1	1	0	4
13	Nanda	1	0	1	0	1	1	1	5
14	Taufik Hidayat	1	1	1	1	1	0	1	6
15	Melani	1	1	0	1	0	0	0	3
16	Cahaya Putri	0	1	1	1	1	1	1	6
17	Fitri Wahyuni	1	1	1	0	0	1	1	5
18	Yasnidar	1	1	0	1	1	1	0	5
19	M. Yani	1	1	0	1	1	1	0	5
20	Angga Saputra	1	0	1	0	1	1	1	5
21	Rido Ilahi	0	1	0	1	0	1	1	4
22	Firman Jaya	1	0	1	1	1	0	1	5
	JUMLAH	16	17	15	17	16	15	15	111
	RATA-RATA	72.73%	77.27%	68.18%	77.27%	72.73%	68.18%	68.18%	72.08%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Pada pertemuan pertama di siklus kedua aktivitas siswa berada pada klasifikasi “Tinggi”, dengan skor 111 berada pada rentang 77 - 114,5. Pada pertemuan pertama di siklus kedua ini aktivitas siswa meningkat dari pertemuan sebelumnya, dimana tingkat aktivitas siswa sudah mencapai 15 hingga 17 orang siswa yang aktif, namun mesti di tingkatkan pada pertemuan selanjutnya.

Hasil Observasi Pertemuan Pertama di Siklus II : Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan pertama di siklus II, maka dapat di analisis sebagai berikut :

1) Aktivitas Guru

Setelah di bahas bersama observer, maka hasil observasi pertemuan pertama di siklus II aktivitas guru sudah tergolong sempurna. Namun masih terdapat aktivitas guru yang perlu dibenahi pada pertemuan selanjutnya :

- 1) Pada aspek ketiga guru mendapatkan nilai 3 atau cukup sempurna. Kelemahannya adalah guru kurang memantau kegiatan siswa ketika berbagi pengalaman dari penggalan berita yang mereka dapatkan, sehingga kerja sama hanya dituju kepada siswa tertentu saja.
- 2) Pada aspek enam guru mendapatkan nilai 3 atau cukup sempurna. Kelemahannya adalah guru kurang meminta siswa besama teman kelompok untuk membaca dengan keras hasil laporannya, sehingga guru tidak dapat mendengarkan dengan baik poin-poin yang penting yang akan dibawa ke forum diskusi.

2) **Aktivitas Siswa**

Pada pertemuan pertama di siklus II aktivitas siswa sudah tergolong tinggi, namun yang perlu ditingkatkan pada pertemuan seterusnya adalah :

- a) Ketika siswa menyampaikan poin-poin dari berita yang mereka bawa, masih kurang mengeluarkan suara yang keras, sehingga sulit dipahami dan didengar.
- b) Ketika siswa mendengarkan penjelasan dari guru, masih terdapat sebagian siswa yang memandang kiri dan kanan, sehingga sebagian siswa tidak mengerti apa yang disampaikan guru

Refleksi Pertemuan Pertama di Siklus II : refleksi pada pertemuan pertama di siklus II ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan pertama. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan pertama, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah :

- 1) Guru harus lebih memantau kegiatan siswa ketika berbagi pengalaman dari penggalan berita yang mereka dapatkan, agar kerja sama tidak hanya dituju kepada siswa tertentu saja.
- 2) Guru harus lebih meminta siswa bersama teman kelompok untuk membaca dengan keras hasil laporannya, sehingga guru dapat mendengarkan dengan baik poin-poin yang penting yang akan dibawa ke forum diskusi

b. Pertemuan Kedua (Tanggal 03 Juni 2010)

Kegiatan awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian guru memberi motivasi siswa yang berhubungan materi pelajaran. Dalam hal ini guru membacakan penggalan berita tentang hubungan sumber daya alam dengan lingkungan.

Pada kegiatan inti guru meminta siswa untuk membuka penggalan berita, yang berkaitan dengan proses terbentuknya sumber daya alam dan guru membagi siswa menjadi 4-5 orang dalam satu kelompok. Selanjutnya guru meminta siswa untuk saling berbagai pengalaman dari penggalan berita. Selanjutnya guru memilih dua atau tiga yang paling menarik dari berita yang dibawa siswa. Kemudian guru memerintahkan seluruh siswa untuk kembali ke posisi semula dan meminta perwakilan dari tiap kelompok untuk berbagai pilihan mereka dengan siswa lain. Ketika kelompok-kelompok memberikan laporan, guru mendengarkan poin penting yang akan dibahas dalam kelas. Kemudian guru menggunakan informasi itu untuk menyemarakkan diskusi. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan. Pada akhir kegiatan guru memberikan soal ulangan/tes.

Hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan kedua di siklus II dapat di lihat pada halaman 56.

Tabel IV. 14.
 Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Strategi
Notification Pada Pertemuan Kedua (SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2					Jumlah Nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru meminta siswa untuk membuka penggalan berita, yang berkaitan dengan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan	5					5
2	Guru membagi siswa menjadi 4-5 orang dalam satu kelompok		4				4
3	Guru meminta siswa untuk saling berbagai pengalaman dari penggalan berita	5					5
4	Guru memilih dua atau tiga yang paling menarik dari berita yang dibawa siswa.		4				4
5	Guru memerintahkan seluruh siswa untuk kembali ke posisi semula dan meminta perwakilan dari tiap kelompok untuk berbagai pilihan mereka dengan siswa lain	5					5
6	Ketika kelompok-kelompok memberikan laporan, guru mendengarkan poin penting yang akan dibahas dalam kelas		4				4
7	Guru menggunakan informasi itu untuk menyemarakkan diskusi	5					5
JUMLAH							32

Sumber :Data Hasil Observasi, 2010

Pada pertemuan kedua aktivitas guru melalui strategi *Notification* meningkat dengan skor nilai 32 dan tergolong “Sangat Sempurn, karena berada pada rentang 31 - 35. Keunggulan aktivitas guru pada pertemuan kedua di siklus kedua adalah:

- 1) Pada aspek pertama aktivitas guru mendapatkan nilai 5 atau sangat sempurna. Keunggulannya adalah guru sudah lebih memeriksa penggalan

berita yang dibawa oleh siswa. Sehingga guru dapat mengetahui siswa yang tidak membawa penggalan berita.

- 2) Pada aspek kedua guru mendapatkan nilai 4 atau sempurna. Keunggulannya adalah guru sudah lebih mempertegas dalam membagi siswa dalam kelompok, sehingga suasana bisa tertib dan membuat kelas tidak ribut.
- 3) Pada aspek ketiga guru mendapatkan nilai 5 atau sangat sempurna. Keunggulannya adalah guru sudah memantau kegiatan siswa ketika berbagi pengalaman dari penggalan berita yang mereka dapatkan, sehingga kerja sama tidak hanya dituju kepada siswa tertentu saja.
- 4) Pada aspek keempat guru mendapatkan nilai 4 atau sempurna. Keunggulannya adalah guru sudah dapat memilih dua atau tiga yang paling menarik dari berita yang dibawa siswa.
- 5) Pada aspek kelima guru mendapatkan nilai 5 atau sangat sempurna. Keunggulannya adalah ketika siswa kembali ke posisi semula dan berbagi pilihan dengan kelompok lain dari perwakilan mereka, sebagian siswa sudah berbagi dengan kelompok tersebut dan tidak mengganggu. Ini karena guru sudah meningkatkan pengawasan.
- 6) Pada aspek enam guru mendapatkan nilai 4 atau sempurna. Keunggulannya adalah guru sudah meminta siswa bersama teman kelompok untuk membaca dengan keras hasil laporannya, sehingga guru dapat mendengarkan dengan baik poin-poin yang penting yang akan dibawa ke forum diskusi.
- 7) Pada aspek ketujuh guru mendapatkan nilai 5 atau sangat sempurna. Keunggulannya adalah guru sudah lebih meningkatkan pengaturan waktu,

sehingga ketika berlangsungnya diskusi, kegiatan diskusi dapat terlaksana dengan baik.

Sedangkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan kedua di siklus II adalah :

Tabel IV. 15.

Aktivitas Siswa Melalui Strategi *Notification* Pada Pertemuan Kedua (SIKLUS II)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA							JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Ajis Nurdin	1	1	1	1	1	1	1	7
2	Hari Munandar	1	1	1	1	1	1	1	7
3	Ivan Hari Putra	1	1	1	1	1	1	1	7
4	Fajri Ilham	1	1	1	1	1	1	1	7
5	Nur Ratni	1	1	1	1	1	0	1	6
6	Aldo Bagus Setiawan	0	1	1	1	1	1	1	6
7	Triana Anjesti	1	1	1	1	1	1	1	7
8	Rsti Wulandari	1	1	0	1	1	1	1	6
9	Qhory Islami Aldira	1	1	1	0	1	0	0	4
10	Siti Hamija	1	1	1	1	1	1	1	7
11	Cindy Rahma	1	1	1	1	0	1	0	5
12	M. Rezki Rifanda	0	1	0	1	1	1	0	4
13	Nanda	1	1	1	1	1	1	1	7
14	Taufik Hidayat	1	1	1	1	1	0	1	6
15	Melani	1	1	1	1	0	0	0	4
16	Cahaya Putri	0	1	1	1	1	1	1	6
17	Fitri Wahyuni	1	0	1	0	0	1	1	4
18	Yasnidar	0	1	0	1	1	1	0	4
19	M. Yani	1	1	0	1	1	1	0	5
20	Angga Saputra	1	1	1	0	1	1	1	6
21	Rido Ilahi	0	1	0	1	0	1	1	4
22	Firman Jaya	1	0	1	1	1	0	1	5
	JUMLAH	17	20	17	19	18	17	16	124
	RATA-RATA	77.27%	90.91%	77.27%	86.36%	81.82%	77.27%	72.73%	80.52%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel di atas, pada pertemuan kedua aktivitas siswa melalui strategi *Notification* meningkat dengan skor 124 berada pada rentang 115,5 – 154, dan tergolong “Sangat Tinggi”. Ini berarti pada pertemuan kedua di siklus kedua ini hampir secara keseluruhan siswa yang aktif.

Hasil Observasi Pertemuan Kedua di Siklus II : Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan kedua di siklus II, maka dapat di analisis sebagai berikut :

1) Aktivitas Guru

Setelah di bahas bersama observer, maka hasil observasi pertemuan kedua di siklus II aktivitas guru sudah tergolong sangat sempurna. Keunggulan aktivitas guru secara keseluruhan adalah :

- a) Guru sudah lebih memeriksa penggalan berita yang dibawa oleh siswa. Sehingga guru dapat mengetahui siswa yang tidak membawa penggalan berita.
- b) Guru sudah lebih mempertegas dalam membagi siswa dalam kelompok, sehingga suasana bisa tertib dan membuat kelas tidak ribut.
- c) Guru sudah memantau kegiatan siswa ketika berbagi pengalaman dari penggalan berita yang mereka dapatkan, sehingga kerja sama tidak hanya dituju kepada siswa tertentu saja.
- d) Guru sudah dapat memilih dua atau tiga yang paling menarik dari berita yang dibawa siswa.
- e) Ketika siswa kembali ke posisi semula dan berbagi pilihan dengan kelompok lain dari perwakilan mereka, sebagian siswa sudah berbagi dengan kelompok tersebut dan tidak mengganggu. Ini karena guru sudah meningkatkan pengawasan.
- f) Guru sudah meminta siswa beserta teman kelompok untuk membaca dengan keras hasil laporannya, sehingga guru dapat mendengarkan

dengan baik poin-poin yang penting yang akan dibawa ke forum diskusi.

- g) Guru sudah lebih meningkatkan pengaturan waktu, sehingga ketika berlangsungnya diskusi, kegiatan diskusi dapat terlaksana dengan baik

2) **Aktivitas Siswa**

Pada pertemuan kedua aktivitas telah dapat terlaksana sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, setelah dilakukan observasi pada pertemuan kedua ini siswa sudah dapat mengeluarkan suara yang keras, poin-poin dari berita yang mereka bawa, sehingga dapat dipahami dan didengar dengan baik. Kemudian tidak terdapat lagi siswa yang memandang kiri dan kanan, sehingga siswa sudah dapat mengerti apa yang disampaikan guru. Ini berarti pada pertemuan kedua di siklus kedua ini hampir secara keseluruhan siswa yang aktif.

Refleksi Pertemuan Kedua di Siklus II : Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada pertemuan kedua di siklus II. Pada pertemuan kedua siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Hasilnya diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 19 orang (86,36%) siswa. Sedangkan 3 orang siswa (13,64%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu,

peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diperoleh.

Hasil tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.16.

Tabel. IV. 16

Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas IV SDN 017 Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Pada SIKLUS II

NO	Nama Siswa	Hasil	Keterangan
1	Ajis Nurdin	90	Tuntas
2	Hari Munandar	70	Tuntas
3	Ivan Hari Putra	70	Tuntas
4	Fajri Ilham	90	Tuntas
5	Nur Ratni	80	Tuntas
6	Aldo Bagus Setiawan	70	Tuntas
7	Triana Anjesti	90	Tuntas
8	Rsti Wulandari	100	Tuntas
9	Qhory Islami Aldira	90	Tuntas
10	Siti Hamija	60	Tidak Tuntas
11	Cindy Rahma	90	Tuntas
12	M. Rezki Rifanda	100	Tuntas
13	Nanda	80	Tuntas
14	Taufik Hidayat	70	Tuntas
15	Melani	60	Tidak Tuntas
16	Cahya Putri	90	Tuntas
17	Fitri Wahyuni	80	Tuntas
18	Yasnidar	90	Tuntas
19	M. Yani	100	Tuntas
20	Angga Saputra	80	Tuntas
21	Rido Ilahi	80	Tuntas
22	Firman Jaya	60	Tidak Tuntas
	JUMLAH	1790	
	RATA-RATA	81.36	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II ketuntasan siswa telah mencapai 19 orang secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara

klasikal adalah $\frac{19}{22} \times 100\% = 86,36\%$. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut .

Tabel. IV. 17
Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
2	22	19 (86,36%)	3 (13,64%)

Sumber : Hasil Tes, 2010

Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN 017 Kecamatan Salo Kabupaten Kampar secara klasikal telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu peneliti tidak akan melakukan tindakan pada siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Analisis Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Dari hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua di siklus I, maka dapat di analisis masih banyak kekurangan-kekurangan aktivitas guru, hal ini terlihat masih kurangnya ketegasan guru dalam membagi siswa dalam kelompok, sehingga suasana kurang tertib dan membuat kelas rebut. Guru juga masih kurang memantau kegiatan siswa ketika berbagi pengalaman dari penggalan berita yang mereka dapatkan, akibatnya kerja sama hanya dituju kepada siswa tertentu saja sedangkan siswa lain banyak yang tidak bekerja sama dengan teman kelompoknya. kemudian masih banyak siswa yang bermain ketika kembali ketempat semula, sehingga mengganggu ketertiban kelas. Guru juga masih kurang meminta siswa bersama

teman kelompok membaca dengan keras hasil laporannya, sehingga guru kurang dapat mendengarkan dengan baik poin-poin yang penting yang akan dibawa ke forum diskusi.

Kekurangan aktivitas guru membuat masih terdapat sebagian siswa yang bermain ketika saling berbagi pengalaman tentang berita, artikel yang mereka bawa. Ketika siswa kembali ke posisi semula dan berbagi pilihan dengan kelompok lain dari perwakilan mereka, sebagian siswa masih mengganggu kelompok lain bukan berbagi dengan kelompok tersebut. kemudian ketika siswa menyampaikan poin-poin dari berita yang mereka bawa, masih kurang mengeluarkan suara yang keras, sehingga sulit dipahami dan didengar. Selanjutnya ketika siswa mendengarkan penjelasan dari guru, masih terdapat sebagian siswa yang memandangi kiri dan kanan, sehingga sebagian siswa tidak mengerti apa yang disampaikan guru.

Kelemahan aktivitas guru dan siswa pada pertemuan pertama dan kedua di siklus I sangat berdampak terhadap hasil belajar siswa. Sebagaimana diketahui ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I masih mencapai 16 orang (72,73%) siswa yang tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (27,27%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 6,5. Artinya hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan.

2. Analisis Siklus II (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Sedangkan pada pertemuan pertama dan kedua di siklus II, guru sudah lebih memeriksa penggalan berita yang dibawa oleh siswa. Sehingga guru dapat mengetahui siswa yang tidak membawa penggalan berita. Guru sudah lebih mempertegas dalam

membagi siswa dalam kelompok, sehingga suasana bisa tertib dan membuat kelas tidak ribut. Guru sudah memantau kegiatan siswa ketika berbagi pengalaman dari penggalan berita yang mereka dapatkan, sehingga kerja sama tidak hanya dituju kepada siswa tertentu saja. Guru sudah dapat memilih dua atau tiga yang paling menarik dari berita yang dibawa siswa. Ketika siswa kembali ke posisi semula dan berbagi pilihan dengan kelompok lain dari perwakilan mereka, sebagian siswa sudah berbagi dengan kelompok tersebut dan tidak mengganggu. Ini karena guru sudah meningkatkan pengawasan. Guru sudah meminta siswa bersama teman kelompok untuk membaca dengan keras hasil laporannya, sehingga guru dapat mendengarkan dengan baik poin-poin yang penting yang akan dibawa ke forum diskusi. Kemudian guru sudah lebih meningkatkan pengaturan waktu, sehingga ketika berlangsungnya diskusi, kegiatan diskusi dapat terlaksana dengan baik.

Sedangkan aktivitas siswa juga telah dapat terlaksana sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, pada siklus I siswa sudah dapat mengeluarkan suara yang keras, poin-poin dari berita yang mereka bawa, sehingga dapat dipahami dan didengar dengan baik. Kemudian tidak terdapat lagi siswa yang memandang kiri dan kanan, sehingga siswa sudah dapat mengerti apa yang disampaikan guru. Ini berarti ini hampir secara keseluruhan siswa yang aktif.

Meningkatkannya aktivitas guru dan siswa, berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hasilnya diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 19 orang (86,36%) siswa. Sedangkan 3 orang siswa (13,64%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu,

peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan ketuntasan belajar siswa pada siklus I dari 22 orang siswa, 16 orang (72,73%) siswa yang tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (27,27%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 19 orang (86,36%) siswa. Sedangkan 3 orang siswa (13,64%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui strategi *Notification* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV SDN 017 Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan strategi *Notification* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Menciptakan ketertiban ketika siswa membentuk kelompok, sehingga siswa dapat teratur dalam membentuk kelompok

2. Memberikan waktu yang cukup ketika siswa berbagi pengalaman, sehingga siswa berbagi pengalaman tidak terlalu lama.
3. Lebih meningkatkan pengawasan, agar ketika siswa kembali ke posisi semula setelah berbagai pengalaman dari penggalan berita tidak banyak yang bermaian.
4. Lebih menjaring poin-poin penting yang akan didiskusikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008
- Ardi, *Pedoman Buku EYD (Ejaan yang Disempurnakan) Terbaru*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2010
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008
- Hartono dkk, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSFK2P, 2007
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya, 2004
- Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru Algesindio, 2009
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2004
- Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2006
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yagyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Sutikno, Sobry, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008

_____, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2007

Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru SDN 017 Kecamatan Salo Kabupaten Kampar	29
2. Keadaan Siswa SDN 017 Kecamatan Salo Kabupaten Kampar	30
3. Sarana dan Prasarana SDN 017 Kecamatan Salo Kabupaten Kampar	32
4. Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan	33
5. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan	33
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)	35
7. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)	37
8. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)	42
9. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)	44
10. Hasil Belajar Siswa Siklus I	48
11. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I	48
12. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (SIKLUS II)	50
13. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Pertama (SIKLUS II)	52
14. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (SIKLUS II)	56
15. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Kedua (SIKLUS II)	58
16. Hasil Belajar Siswa Pada SIKLUS II	61
17. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II	62